

UPAYA PENINGKATAN CAKUPAN PELAYANAN POSBINDU MELALUI  
PROGRAM EDUKASI DAN KUNJUNGAN RUMAHUdin Rosidin<sup>1\*</sup>, Iwan Shalahuddin<sup>2</sup><sup>1-2</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi : udin.rosidin@unpad.ac.id

Disubmit: 22 Oktober 2024

Diterima: 27 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.18064>

## ABSTRAK

Paradigma sehat merupakan cara pandang masyarakat yang lebih mengutamakan pelayanan promotif dan preventif dari pada pelayanan kuratif. Cara pandang ini mendukung masyarakat untuk hidup sehat. Salah satu indikator hidup sehat yaitu penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur. Pengelolaan penyakit hipertensi merupakan tanggung jawab pemerintah, swasta dan masyarakat. Salah satu program pengelolaan penyakit hipertensi adalah program posbindu. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan mahasiswa program profesi ners angkatan 46 yang dilaksanakan di RW 17 Kelurahan Kotawetan ditemukan data masih rendah kunjungan lansia ke posbindu. Rendahnya kunjungan posbindu tersebut dimungkinkan karena faktor pengetahuan dan keterbatasan fisik lansia. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan cakupan kunjungan posbindu melalui peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi dan manfaat posbindu serta melakukan kunjungan rumah. Metode kegiatan berupa pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan kunjungan rumah. Kegiatan diikuti oleh 35 orang lansia. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan sebesar 13 poin dan peningkatan kunjungan posbindu sebanyak 20 orang. Kegiatan yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat dilanjutkan dengan dukungan dari kelurahan Kotawetan dan Puskesmas Guntur. Sehingga pada akhirnya lansia dapat melaksanakan pengelolaan penyakit hipertensi di posbindu secara mandiri.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Kunjungan Rumah, Posbindu.

## ABSTRACT

*The healthy paradigm is a society's perspective that prioritizes promotive and preventive services rather than curative services. This perspective supports people to live healthy lives. One indicator of a healthy life is that people with hypertension take regular medication. Management of hypertension is the responsibility of the government, private sector and society. One of the hypertension management programs is the posbindu program. Based on the results of a survey conducted by students of the 46th class of the nursing profession program which was carried out in RW 17, Kotawetan Subdistrict, it was found that data on elderly visits to posbindu was still low. The low number of posbindu visits is possible due to the knowledge and physical limitations of the elderly. The aim of this activity is to increase the coverage of posbindu visits by increasing the elderly's knowledge about hypertension and the benefits of posbindu as well as conducting home visits. The activity method is in the form*

*of health education and home visits. The activity was attended by 35 elderly people. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge by 13 points and an increase in posbindu visits by 20 people. It is hoped that the activities that have been carried out can be continued with support from the Kotawetan sub-district and the Guntur Community Health Center. So that in the end the elderly can manage hypertension at Posbindu independently.*

**Keywords:** *Hypertension, Home Visits, Posbindu.*

## 1. PENDAHULUAN

Pandangan masyarakat tentang kesehatan saat ini sudah bergeser kearah paradigma sehat. Paradigma sehat merupakan cara pandang masyarakat yang lebih mengutamakan pelayanan promotif dan preventif dari pada pelayanan kuratif (Sulaiman, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan dari program pemerintah yang telah dicanangkan dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 38 tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang melaksanakan indikator masyarakat sehat. Salah satu indikator masyarakat sehat yaitu penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur. Pengelolaan penyakit hipertensi merupakan tanggung jawab dan keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah, swasta dan masyarakat. Pemerintah khususnya sektor kesehatan melalui berbagai program sudah banyak melakukan pembinaan kepada masyarakat agar ikut partisipasi dalam pengendalian penyakit hipertensi. Salah satu program kesehatan yang dilaksanakan yaitu program upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) (Maliangkay et al, 2023).

Program UKBM bertujuan agar masyarakat mampu mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi secara mandiri melalui pembinaan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang terintegrasi dengan kegiatan masyarakat. Program UKBM yang paling depan dalam pelayanan kesehatan yaitu pelayanan posbindu (Siswati et al, 2021). Dengan adanya program posbindu maka tujuan pemerintah untuk menjadikan masyarakat sehat semakin terbuka, karena dengan adanya posbindu partisipasi masyarakat akan meningkat. Selain itu dengan adanya posbindu masyarakat menjadi lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan karena jarak yang dekat dengan lingkungan tempat tinggalnya (Rusnoto et al, 2023). Posbindu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Posbindu merupakan sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat, dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan, terutama dalam pengelolaan penyakit tidak menular seperti hipertensi (Nasution et al, 2024).

Kelurahan Kotawetan merupakan salah satu kelurahan yang menjadi daerah binaan mahasiswa dan dosen Universitas Padjadjaran. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan mahasiswa program profesi ners angkatan 46 yang dilaksanakan di RW 17 Kelurahan Kotawetan ditemukan data bahwa lansia yang mempunyai riwayat hipertensi sebanyak 11,3%, memiliki tekanan darah dalam rentang hipertensi grade I (140-160 mmHg) sebanyak 18,1 % dan 3.6 % yang menderita hipertensi tidak rutin meminum obat hipertensi. Data

lain menunjukkan bahwa masyarakat RW 17 mayoritas tidak melakukan olahraga secara rutin sebanyak 65,7%. Lebih dari setengahnya yakni sebanyak 62.1% masyarakat usia 15-59 tahun tidak rutin melakukan pemeriksaan posbindu atau pelayanan kesehatan yang dilaksanakan setiap bulannya.

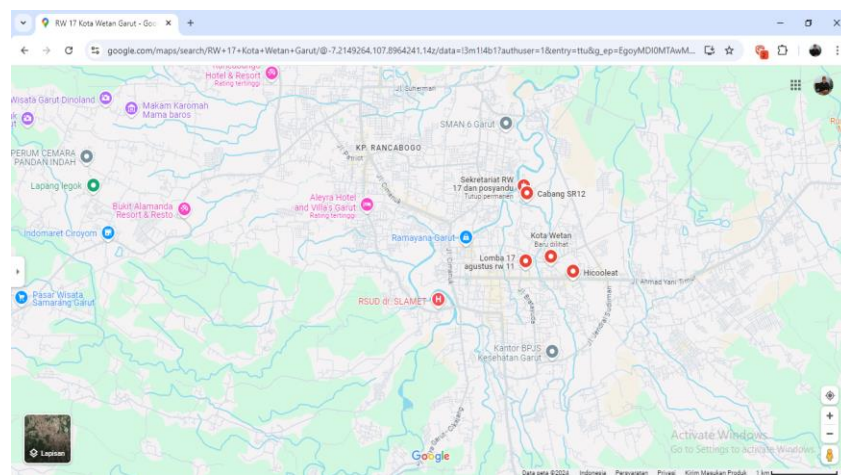
Rendahnya partisipasi masyarakat usia 15-59 tahun dalam pelaksanaan posbindu RW 17 dimungkinkan karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat posbindu, kurangnya motivasi masyarakat untuk datang dan berpartisipasi dalam kegiatan posbindu serta keterbatasan fisik yang memungkinkan untuk datang ke posbindu. Apabila kondisi permasalahan tersebut dibiarkan maka dipastikan kunjungan posbindu akan semakin menurun. Dampak dari rendahnya kunjungan posbindu tersebut akan berakibat pada permasalahan kesehatan khususnya kesehatan lansia (Sintia & Mairani, 2022). Kondisi kesehatan masyarakat tidak akan terkontrol dan dimungkinkan akan muncul masalah kesehatan lain. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas perlu dilakukan kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk peningkatan kunjungan masyarakat ke posbindu. Kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan akar masalah rendahnya kunjungan masyarakat ke posbindu. Berdasarkan survey yang dilakukan maka pembinaan harus difokuskan kepada peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dan peningkatan motivasi masyarakat melalui kegiatan posbindu yang menarik serta kunjungan rumah pada lansia yang memiliki keterbatasan fisik.

Keterbatasan fisik lansia sering kali menyebabkan lansia tidak datang ke posbindu. Saat ini sasaran posbindu adalah lansia sementara keadaan lansia biasanya mengalami penurunan fungsi fisik (Dariah & Okatiranti, 2015). Lansia juga memiliki risiko tinggi jatuh, kelemahan otot ekstremitas bawah, langkah yang pendek-pendek, kekakuan sendi, kaki tidak dapat menapak dengan kuat, dan kelambanan dalam bergerak, penglihatan kurang, dan penerangan cahaya yang kurang terang cenderung gampang terpeleset atau tersandung sehingga dapat memperbesar risiko jatuh pada lansia (Sitorus, 2020). Hal ini yang menjadi penyebab lain rendahnya kunjungan posbindu. Dengan meningkatnya pengetahuan dan motivasi serta adanya kunjungan rumah maka diharapkan akan berdampak pada meningkatkan kesehatan masyarakat.

Memperhatikan permasalahan tersebut diatas maka upaya peningkatan cakupan posbindu harus dilakukan. Upaya tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kunjungan posbindu, yang secara langsung akan meningkatkan kesehatan masyarakat. Berdasarkan permasalahan diatas maka tim pengabdian melakukan upaya peningkatan cakupan kunjungan posbindu dengan strategi peningkatan pengetahuan masyarakat dan kunjungan rumah. Dengan strategi ini semua lansia dengan kondisi apapun akan mendapatkan layanan posbindu dengan baik. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kunjungan rumah lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu. Diharapkan dengan meningkatnya cakupan kunjungan lansia ke posbindu dapat memantau dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Menurut survey mawas diri (SMD) di RW 17 Kelurahan Kotawetan tentang pengelolaan penyakit tidak menular, menunjukkan bahwa indikator kunjungan posbindu yang sangat rendah. Sementara dipihak lain masih banyak masyarakat yang berusia 15-59 tahun mempunyai riwayat hipertensi, memiliki tekanan darah dalam rentang hipertensi grade I (140-160 mmHg), tidak rutin meminum obat hipertensi. Data lain menunjukkan bahwa masyarakat RW 17 mayoritas tidak melakukan olahraga secara rutin sebanyak 65,7%. Lebih dari setengahnya yakni sebanyak 62.1% masyarakat tidak rutin melakukan pemeriksaan posbindu atau pelayanan kesehatan yang dilaksanakan setiap bulannya. Pengetahuan dan motivasi masyarakat juga rendah tentang manfaat posbindu serta banyak lansia yang mengalami keterbatasan fisik. Melihat kondisi tersebut sangat diperlukan adanya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kunjungan ke rumah lansia yang mengalami keterbatasan fisik. Kegiatan tersebut adalah penyuluhan kesehatan dan kegiatan kunjungan rumah. Berdasarkan pembahasan diatas maka rumusan pertanyaannya adalah berapa besar peningkatan pengetahuan dan kunjungan rumah yang dilakukan dalam peningkatan cakupan posbindu ?



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

## 3. KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Posbindu

Posbindu merupakan wujud partisipasi aktif dari masyarakat dalam upaya deteksi dini, pemantauan dan antisipasi secara dini dari faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan (Noerliani, 2021). Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap PTM karena sebagian besar faktor risiko PTM tidak menimbulkan gejala pada orang yang mengalaminya. Posbindu merupakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang ditujukan pada upaya promosi dan pencegahan dalam penanggulangan PTM dengan melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta penilaian (Fitriyani et al, 2024). Masyarakat dipandang sebagai sasaran kegiatan, sasaran perubahan, agen perubahan sekaligus sebagai sumber daya. Dalam pelaksanaannya kegiatan Posbindu diselenggarakan oleh masyarakat sesuai dengan sumber daya, kemampuan, dan kebutuhan masyarakat.

### Perencanaan Posbindu

Persiapan penyelenggaraan Posbindu diawali dengan mengidentifikasi kelompok-kelompok potensial di masyarakat dan meningkatkan kesadaran. Kegiatannya meliputi deteksi dini, pemantauan faktor risiko PTM, dan tindak lanjut (Cahyaningrum, 2020). Biaya penyelenggaraan kegiatan Posbindu dapat diperoleh dari berbagai sumber. Saat memulai, mereka mendapat insentif atau subsidi dari pemerintah. Secara bertahap diharapkan masyarakat mampu mandiri mendanai kegiatan. Puskesmas juga dapat memanfaatkan sumber pendanaan yang potensial untuk mendukung kegiatan posbindu. Salah satunya adalah mendanai anggaran dukungan operasi kesehatan (BOK) Puskesmas dengan memfasilitasi transportasi petugas Puskesmas untuk mengevaluasi dan memantau pelaksanaan kegiatan posbindu di masyarakat (I.A. Ratnasari, 2020). Pemerintah daerah setempat juga berkewajiban menjaga kelangsungan kegiatan Posbindu di desa/kelurahan agar terus tumbuh dan berkembang dengan dukungan kebijakan termasuk banyak dukungan lainnya (Ginting, 2019).

### Pelaksanaan Posbindu

Pelaksanaan posbindu meliputi kegiatan wawancara, pengukuran, pengujian dan pemantauan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor risiko perilaku seperti merokok, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, dan stres. Pengukuran terdiri dari berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh (BMI), lingkar perut dan tekanan darah. Mengkaji faktor risiko PTM seperti gula darah langsung, kolesterol total, trigliserida, pemeriksaan klinis payudara (Sucipto et al., 2023 ). Hasil kegiatan wawancara, pengukuran dan penilaian, surveilans dilakukan dalam bentuk pembinaan terpadu dengan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat tentang cara pengendalian faktor risiko PTM melalui konsultasi dan/atau penyuluhan kesehatan mengenai faktor risiko bagi masyarakat. Masyarakat yang memiliki faktor risiko, dilakukan pembinaan dan rujukan sistematis ke seluruh sistem layanan kesehatan (Hastuti et al., 2020).

### Konsep Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi menurut Musakkar & Djafar (2021) (Prastika & Afifah, 2024) adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Dimana hiper yang artinya berlebihan, dan tensi yang artinya tekanan/tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas nilai normal. Hipertensi juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi adalah kondisi ketika tekanan darah dan kekuatan darah yang mengalir melalui pembuluh darah, secara konsisten terlalu tinggi ( $\geq 140$  mmHg). Klasifikasi hipertensi berdasarkan penyebabnya dibagi menjadi 2, yaitu: 1). Hipertensi esensial adalah hipertensi yang sebagian besar tidak diketahui penyebabnya. Sekitar 10-16% orang dewasa yang mengidap penyakit tekanan darah tinggi ini; 2) Hipertensi sekunder adalah hipertensi yang diketahui penyebabnya. Sekitar 10 % orang yang menderita hipertensi jenis ini. Klasifikasi hipertensi berdasarkan Perhimpunan Dokter Hipertensi (2019) (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023) dibagi menjadi:



Tabel 1. Klasifikasi Hipertensi

Kategori	TDS (mmHg)	TDD ( mmHg )
Optimal	< 120	< 80
Normal	120-129	80-84
Normal-tinggi	130-139	85-89
Hipertensi derajat 1	140-159	90-99
Hipertensi derajat 2	160-179	100-109
Hipertensi derajat 3	≥ 180	≥ 110
Hipertensi sistolik terisolasi	≥ 140	< 90

### Tanda dan Gejala Hipertensi

Tanda dan gejala hipertensi adalah sebagai berikut: sakit kepala parah, nyeri dada, pusing, sulit bernafas, mual muntah, perubahan penglihatan, kecemasan, kebingungan, berdengung di telinga, mimisan, irama jantung tidak normal (Hutagalung, 2021).

### Faktor Risiko Hipertensi

Beberapa penyebab hipertensi yang dapat dimodifikasi, antara lain: pola makan yang tidak sehat (garam berlebihan, tinggi lemak jenuh dan lemak trans, rendahnya asupan buah dan sayur), Kurangnya aktivitas fisik, Konsumsi tembakau dan alkohol, Kelebihan berat badan atau obesitas (Dewi et al, 2022).

### Langkah untuk Mencegah Hipertensi

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang dapat dicegah. Tentunya sudah ada beberapa langkah pencegahan yang dapat dilakukan (Kowalski, 2010), seperti:

- 1) Mengurangi konsumsi garam (jangan melebihi 1 sendok teh per hari)
- 2) Melakukan aktivitas fisik teratur (seperti jalan kaki 3 km/ olahraga 30 menit per hari minimal 3 x/minggu )
- 3) Tidak merokok dan menghindari asap rokok
- 4) Diet dengan Gizi Seimbang
- 5) Mempertahankan berat badan ideal
- 6) Menghindari minuman beralkohol

Untuk mempermudah dalam mengingat, P2PTM Kementerian Kesehatan Indonesia mengeluarkan jargon “CERDIK” untuk mencegah Hipertensi. “CERDIK” merupakan singkatan dari beberapa kata, yaitu: Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup dan Kelola stress dengan baik (Basri, 2020).

Tujuan dari kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan cakupan kunjungan posbindu melalui kegiatan edukasi dan kunjungan rumah. Pertanyaan dari kegiatan ini adalah berapa besar peningkatan pengetahuan dan kunjungan rumah setelah dilakukan kegiatan..?

#### 4. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menggunakan metode penyuluhan kesehatan dan kegiatan kunjungan rumah, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan posbindu. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 16 dan 17 Februari 2024 dengan jumlah lansia yang mengikuti kegiatan sebanyak 35 orang. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada saat pelayanan posbindu dan saat kegiatan kunjungan rumah. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan cakupan pelayanan posbindu RW 17. Selain itu, sebagai upaya untuk menskrining kejadian hipertensi pada lansia sebagai upaya penurunan angka hipertensi. Kegiatan kunjungan lansia dimulai dari rumah sekitar posbindu, kemudian menyebar kesetiap RT dilingkungan RW 17. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pada saat kegiatan posbindu dilaksanakan penyuluhan kesehatan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan pelayanan kesehatan. Kemudian kader mendata lansia yang tidak datang ke posbindu pada bulan Februari 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui data lansia yang harus dikunjungi. Langkah kedua yaitu melaksanakan kegiatan kunjungan rumah. Kegiatan di rumah diawali dengan kegiatan penyuluhan kesehatan, kemudian melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan langkah ketiga adalah pelaksanaan pencatatan lansia yang dikunjungi. Data hasil kegiatan dianalisa dengan analisis univariat yang menggambarkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan dilaksanakan.

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Kegiatan upaya peningkatan cakupan pelayanan posbindu melalui edukasi dan kunjungan rumah di RW 17 Kelurahan Kotawetan Garut dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 Februari 2024. Pada saat pelaksanaan posbindu tanggal 16 Februari 2024 diikuti oleh 15 orang lansia. Edukasi dilaksanakan sebelum pelayanan kesehatan. Setelah selesai kegiatan posbindu, dilakukan kunjungan rumah pada 20 lansia yang memiliki keterbatasan fisik. Diharapkan kegiatan ini akan meningkatnya pengetahuan dan meningkatkan cakupan kunjungan lansia ke posbindu. Kondisi akhir dari meningkatnya pengetahuan dan meningkatnya kunjungan rumah tersebut merupakan peluang yang positif untuk meningkatkan cakupan posbindu.

Kegiatan posbindu pada bulan ini diikuti oleh 35 orang yang langsung berkunjung ke posbindu dan yang dilakukan kunjungan rumah. Materi penyuluhan adalah pengetahuan tentang hipertensi dan manfaat posbindu bagi kesehatan lansia. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terlebih dahulu dilakukan pretest dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dilakukan posttest. Rata rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 56 poin dan rata-rata nilai pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 69 poin. Pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan sebesar 13 poin.

##### b. Pembahasan

Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan, menunjukkan beberapa permasalahan yang ditemukan di RW 17 Kelurahan Kotawetan seperti angka kejadian hipertensi yang tinggi serta rendahnya

pemanfaatan posbindu. Rendahnya pemanfaatan posbindu disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat dan sebagian karena adanya keterbatasan fisik pada lansia yang tidak memungkinkan datang ke posbindu. Menurut (Sumendap et al, 2020) lansia mengalami beberapa keterbatasan fisik yang menjadi alasan tidak berkunjung ke posbindu. Karena keterbatasan fisik tersebut maka penyuluhan kesehatan di rumah merupakan strategi yang tepat dilakukan.

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan beberapa kegiatan diantaranya penyuluhan kesehatan dan pelaksanaan kunjungan rumah pada lansia yang mengalami keterbatasan fisik. Implementasi yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan *pre-planning* yang telah direncanakan. Pelaksanaan penyuluhan hipertensi diikuti sebanyak 15 partisipan yang datang di posbindu, dan 20 partisipan yang dikunjungi ke rumah lansia. Hasil analisa data menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 56 poin, dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sebesar 69 poin. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini yaitu adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 13 point. Adanya peningkatan pengetahuan ini dimungkinkan karena kegiatan dilaksanakan secara langsung ke sasaran.



Gambar 2. Rapat Persiapan Kegiatan

Penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan dengan cara langsung ke sasaran dapat meningkatkan motivasi lansia untuk memperhatikan materi penyuluhan yang diberikan. Lansia sangat antusias mengikuti kegiatan serta sangat fokus memperhatikan materi penyuluhan kesehatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa lansia sangat membutuhkan informasi terkait penyakit hipertensi dan posbindu. Peserta yang antusias mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan partisipan tentang materi yang disampaikan (N. Y. Ratnasari, 2019). Kegiatan yang dilaksanakan secara langsung kepada sasaran, baik di pelayanan posbindu maupun melalui kunjungan rumah, memungkinkan komunikasi lebih efektif. Penyuluhan yang dilaksanakan secara langsung perorang, memungkinkan materi yang diberikan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk perilaku lansia datang ke posbindu. Perilaku berkunjung ke posbindu merupakan perilaku kesehatan. Menurut teori L Green (Notoatmodjo, 2019) bahwa perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Salah satu faktor predisposisi adalah pengetahuan. Dengan pengetahuan yang cukup dimungkinkan akan menjadi faktor pembentuk perilaku sehat pada lansia.



Salah satu upaya untuk bisa meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan (Suhendar, Rosidin, & Sumarni, 2020). Peningkatan pengetahuan lansia tersebut, juga akan berdampak positif pada peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan setiap bulannya. Lansia akan berkunjung ke posbindu apabila lansia itu memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat posbindu.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan lain dalam upaya meningkatkan cakupan posbindu adalah melakukan pemeriksaan kesehatan, seperti pemeriksaan tekanan darah, tinggi badan, berat badan, lingkar perut dan lengan serta pemeriksaan gula darah. Pemeriksaan kesehatan ini merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan di posbindu. Menurut (Jayusman & Widiyarta, 2017) Delapan pemeriksaan kesehatan di posbindu antara lain wawancara terarah, pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar perut, pengukuran Indeks Massa Tubuh, pemeriksaan tekanan darah serta konseling, pemeriksaan gula darah serta pemeriksaan kolesterol total.



Gambar 4. Kegiatan Kunjungan Rumah

Upaya untuk meningkatkan cakupan posbindu dengan cara pelaksanaan penyuluhan dan kunjungan rumah merupakan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan rendahnya cakupan. Menurut (Maryati et al, 2020) terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi

keberhasilan meningkatnya kunjungan posbindu, diantaranya yaitu; (1) pengetahuan, sebagian besar lansia yang tidak aktif ke posbindu mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang terutama mengenai manfaat dan tujuan dari adanya posbindu. (2) Sikap. Dengan sikap yang baik, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posbindu. (3) Jarak, lansia yang memiliki akses mudah datang ke posbindu. Jarak berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan posbindu. (4) Dukungan kader kesehatan sebagai pusat informasi kegiatan. (5) Dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posbindu. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posbindu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posbindu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan lansia (Rusnoto et al., 2023). Pengetahuan lansia yang baik tentang posbindu akan memotivasi lansia untuk datang ke posbindu setiap bulan.

Karena kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan manfaat posbindu maka diharapkan program ini terus dilaksanakan secara rutin oleh para tokoh masyarakat dengan dukungan kelurahan Kotawetan dan Puskesmas Guntur. Kelurahan Kotawetan dapat merencanakan kegiatan melalui anggaran kelurahan karena dengan kegiatan tersebut akan menjadikan masyarakat lebih sehat secara mandiri.

## 6. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan thema upaya peningkatan cakupan posbindu di RW 17 Kelurahan Kotawetan Kecamatan Garut Kota terdiri dari dua kegiatan yaitu penyuluhan kesehatan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan manfaat posbindu serta pemeriksaan kesehatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Posbindu dan di rumah lansia melalui kunjungan rumah. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah :

- 1) Adanya peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi dan manfaat posbindu sebesar 18 point.
- 2) Adanya peningkatan kegiatan posbindu melalui kunjungan rumah.

Untuk tindak lanjut dari kegiatan ini, diharapkan Puskesmas Guntur dan Kelurahan Kotawetan senantiasa melakukan edukasi dan kunjungan rumah kepada para lansia agar mereka selalu menjaga kesehatannya dengan cara memanfaatkan kunjungan posbindu di RW tempat tinggalnya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Basri, N. I. R. (2020). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Usia Produktif Di Posbindu Ptm Melati Kelurahan Josenan Demangankota Madiun. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Cahyaningrum, N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Luka Pada Penderita Diabetes Melitus Di Kabupaten Magelang Tahun 2020. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Dariah, E. D., & Okatiranti, O. (2015). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Posbindu Anyelir Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 3(2).

- Dewi, Y. K., Pratomo, H., & Karjoso, T. (2022). Faktor Sosial Dan Budaya Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 5(8), 890-898.
- Fitriyani, D., Dewi, S. U., Wirawan, S., Kartadarma, S., & Purnomo, H. (2024). Implementasi Program Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Ensiklopedia Of Journal*, 6(3), 57-63.
- Ginting, S. N. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Terhadap Pemanfaatan Posbindu Ptm Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia.
- Hastuti, N. M., Puspitasari, R., & Sugiarsi, S. (2020). Manajemen Program Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Jaten Kabupaten Karanganyar. *Prosiding" E-Health"*.
- Hosni, K., Afandi, D., Yunita, J., Jepisah, D., & Hanafi, A. (2020). Analisis Of The Implementation Of Non-Communicable Disease Control Programs In Posbindu Ptm Puskesmas Rokan Iv Koto I Districs Rokan Hulu: Analisis Pelaksanaan Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Posbindu Ptm Puskesmas Rokan Iv Koto I Kabupaten. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health)*, 6(2), 135-146.
- Hutagalung, M. S. (2021). *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Stroke Dan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Stroke: Panduan Lengkap Stroke*. Nusamedia.
- Jayusman, T. A. I., & Widiyarta, A. (2017). Efektivitas Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (Ptm) Di Desa Anggaswangi Kecamatan Sukodono Sidoarjo. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 7(2).
- Kowalski, R. E. (2010). *Terapi Hipertensi*. Pt Mizan Publika.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100-117.
- Maliangkay, K. S., Rahma, U., Putri, S., & Istanti, N. D. (2023). Analisis Peran Promosi Kesehatan Dalam Mendukung Keberhasilan Program Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Indonesia. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 108-122.
- Maryati, M., Budiati, E., & Noviansyah, N. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular Di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2020. *Jurnal Farmasindo*, 4(2), 33-44.
- Nasution, I. S., Said, N. B., Salsabila, M., Maulidia, A., & Aulia, Z. S. (2024). Kebijakan Kesehatan Di Indonesia: Tinjauan, Tantangan, Dan Rekomendasi. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(3), 195-206.
- Noerliani, D. (2021). Evaluasi Pasca Pelatihan Kader Posbindu Ptm Angkatan I Di Latkesmas Murnajati Tahun 2020 Dengan Pendekatan Model Kirkpatric. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 42-56.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.
- Prastika, D. M., & Afifah, C. A. N. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rsud Dr. R. Koesma Tuban. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 2(1), 10-21.
- Ratnasari, I. A. (2020). Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 4(Special 4), 785-798.
- Ratnasari, N. Y. (2019). Upaya Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang

- Diabetes Mellitus Dan Senam Kaki Diabetik Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Desa Kedungringin, Wonogiri. *Indonesian Journal Of Community Services*, 1(1), 105-115.
- Rusnoto, R., Winarso, W. B., & Faridah, U. (2023). Indikator Yang Mempengaruhi Keberhasilan Posbindu Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangawen 1 Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 281-293.
- Sintia, N. A., & Mairani, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Kegiatan Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022. *Journal Of Health And Medical Science*, 85-102.
- Siswati, T., Kasjono, H. S., & Olfah, Y. (2021). Pengembangan Posbindu Penyakit Tidak Menular (Ptm) Institusi Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Usia Produktif Yang Sehat Di Yogyakarta. *Jurnal Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 80-88.
- Sitorus, R. S. (2020). Hubungan Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Dengan Risiko Jatuh Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Sunggal. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), 48-55.
- Sucipto, A., Puspaningtyas, D. E., Prasetyaningrum, Y. I., Luturmas, A. K., Pranata, I. K. S. A., Zhafira, H. R., ... Firdausi, Q. (2023). Skrining Pada Masyarakat Komorbid Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Melalui Kegiatan Posbindu. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12-19.
- Suhendar, I., Rosidin, U., & Sumarni, N. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin Garut. *Jpkmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(3), 135-145.
- Sulaiman, E. S. (2022). *Pendidikan Dan Promosi Kesehatan: Teori Dan Implementasi Di Indonesia*. Ugm Press.
- Sumendap, J., Rompas, S., & Simak, V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 99-105.